

The Role of Choir Ministry in Corporate Worship

(Peranan Pelayanan Paduan Suara di dalam Ibadah Jemaat)

dipresentasikan oleh Mark Peters, Ph.D.
Calvin Institute of Christian Worship
Grand Rapids, Michigan, USA

Contoh 1. Sejarah awal mula nyanyian dalam ibadah Kristen

- Praksis di awal mula ibadah Kristen didasarkan pada tradisi sinagoga Yahudi
- Kebaktian di sinagoga dipusatkan pada Kitab Suci, mazmur, dan doa-doa; semuanya ini dinyanyikan
- Artinya, sejak awal mulanya ibadah Kristen sebetulnya ibadah yang dinyanyikan
- Di dalam beberapa tradisi gerejawi zaman modernisme (setelah abad ke-19), kita baru memisahkan musik dengan aspek lainnya di dalam ibadah

Contoh 2. Beberapa implikasi dari sejarah bagi ibadah Kristen masa kini

- Musik memenuhi berbagai fungsi di dalam ibadah; beberapa di antaranya adalah:
 - pujian
 - permohonan doa
 - pemberitaan
 - membacakan Kitab Suci
 - menjelaskan Kitab Suci
- Musik sedemikian integral di dalam ibadah, bukan sesuatu yang 'ekstra' atau 'spesial' ditambahkan di dalam ibadah – melalui musik kita berdoa, memuji, dan memberitakan

Contoh 3. St. Agustinus dari Hippo



“Mereka yang bernyanyi sama saja berdoa dua kali.”



Contoh 4. John Calvin



Musik pada dasarnya “diciptakan dengan unik untuk memberitakan dan menyampaikan pujian kepada Tuhan”

Musik adalah suatu sarana “orang kudus dapat saling membangun satu sama lain”

“Diperlukan lagu yang bukan hanya tulus tetapi juga ‘kudus’, yang dapat menjadi luapan-luapan untuk mendorong kita berdoa, memuji Tuhan dan merenungkan karya-karya-Nya sehingga kita dapat mengasihi, menaati, menghormati, dan memuliakan-Nya.

Contoh 5. Beberapa karakteristik mengenai musik di dalam ibadah Kristen

- Dipanjatkan kepada Tuhan (= doa)
- Bersama-sama dengan, dan di hadapan, umat Tuhan
- Personal, tetapi bukan individual
- Memenuhi beberapa fungsi di dalam sebuah ibadah
- Dilakukan oleh seluruh jemaat atau kelompok yang lebih kecil sebagai representasi jemaat

Contoh 6. Martin Luther



“Aku ingin melihat seluruh karya seni, khususnya musik, untuk digunakan di dalam memuja Dia, yang telah memberikan dan menciptakan itu semua.”

“Aku menilai dengan gamblang, dan tidak ragu untuk menegaskan, bahwa kecuali teologi, tidak ada seni apapun yang dapat ditempatkan sejajar dengan musik.... Inilah alasannya mengapa para nabi tidak memanfaatkan seni lain kecuali musik; ketika mereka menyampaikan teologi mereka, bukan sebagai geometri, bukan aritmetika, bukan astronomi, tetapi di dalam bentuk musik, sehingga mereka memegang teologi dan musik dengan demikian erat, dan memberitakan kebenaran melalui Mazmur dan puji-pujian.”

Robin Leaver: Bagi Luther, musik gereja “seharusnya menjadi suatu pengalaman yang kaya di mana teologi diekspresikan di dalam bentuk musik, didukung dengan unsur pedagogik dan ajaran, yang sesuai secara liturgikal, dan membangun secara spiritual.”



Robin Leaver: Para teolog Lutheran “memahami bahwa ibadah adalah alur timbal balik antara memberitakan dan mendengar, bahwa di dalam nyanyian jemaat setiap anggota jemaat memberitakan kepada orang lain esensi dari iman mereka yang komunal itu, dan kemudian ketika ... paduan suara itu bernyanyi daras liturgikal yang sesuai dengan hari dan masanya, jemaat mendengar Firman daripada memberitakannya.”

Contoh 7. Peranan paduan suara gereja di dalam ibadah

1. Mendukung nyanyian jemaat
2. Mempersembahkan pujian, doa, dan pemberitaan kepada, atau mewakili seluruh jemaat

